

Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Pembelajaran Karyawisata Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 1 Sadang

Hesti Hastuti¹, Nahdiyah Hidayah²

Hestyhastuty08@gmail.com, nahdiyahh247@gmail.com

^{1,2}Universitas Ma'arif Nahdatul Ulama Kebumen

Abstrak: Kemampuan pada anak baik kemampuan kognitif dan kemampuan lainnya masih perlu dikembangkan. Termasuk kemampuan dalam berhitung, kemampuan dasar memahami hitungan angka 1-10 pada anak perlu di kembangkan. Hanya saja terkadang terdapat kendala dalam mengembangkan kemampuan anak. Pembelajaran yang konkrit untuk anak dibawah usia 5-6 tahun menjadi salah factor yang harus diperhatikan, oleh karena itu karyawisata menjadi metode yang digunakan dalam pembelajaran pada penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Aisyiyah 1 Sadang. Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung pada anak dari pratindakan, siklus 1 sampai dengan siklus 2. Pada pratindakan presentase kemampuan berhitung anak hanya sekitar 31% kemudian pada siklus 1 meningkat menjadi 51% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 83%.

Kata kunci: Berhitung, Karyawisata, Kemampuan

Abstract: Children's abilities, both cognitive abilities and other abilities, still need to be developed. Including the ability to count, the basic ability to understand counting numbers 1-10 in children needs to be developed. It's just that sometimes there are obstacles in developing children's abilities. Concrete learning for children under the age of 5-6 years is one of the factors that must be considered, therefore field trips are the method used in learning in this research. This type of research is classroom action research carried out at Kindergarten Aisyiyah 1 Sadang. The results of this study showed that there was an increase in children's numeracy skills from pre-action, cycle 1 to cycle 2. In pre-action, the percentage of children's numeracy ability was only around 31%, then in cycle 1 it increased to 51% and in cycle 2 it increased to 83%.

Keywords: Ability, Field trip, Numeracy

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak usia dini secara umum adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sesuai undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 28 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, Non-Formal, dan Informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak, raudhotul Athfal, atau bentuk yang lain sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan Non-Formal berbentuk kelompok bermain. Taman penitipan anak atau bentuk yang lain sederajat.

Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Kurniawan et al (2023) Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa dengan segudang potensi yang ada serta harus dikembangkan secara optimal. Tercapainya potensi yang ada pada diri anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendidikan. Salah satu hal yang paling penting dan harus ditanamkan sejak dini yaitu pendidikan literasi dasar. Literasi dasar merupakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, menulis, menghitung dan membaca. UNESCO dalam syafrizal (2023) pengertian literasi adalah sebagai perangkat ketrampilan baik ketrampilan kognitif, menulis ataupun ketrampilan membaca.

Berhitung adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak dalam matematika, kegiatan yang dilakukan dalam berhitung pada anak dengan cara mengurutkan bilangan atau membilang serta mengenai jumlah untuk menumbuhkembangkan ketrampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Muyati dalam Anita (2023) Literasi numerasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan angka, matematika dan data sehari-hari, ini terkait dengan pemahaman angka, simbol dan menganalisis informasi kuantitatif. Berhitung tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga kesiapan sosial, dan emosional karena dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan untuk anak-anak. Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenal jumlah untuk menumbuhkembangkan ketrampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Veryawan, (2022).

Sufa, (2022) Pengenalan bilangan tentu kemampuan paling dasar dalam matematika, anak berusia 8-24 bulan sudah dikenalkan bilangan sampai dengan 5. Kemudian anak berusia 3-4 tahun anak sudah mampu mengenal konsep banyak dan sedikit, selanjutnya pada usia 4-5 tahun perkembangan kognitif anak sudah mulai dengan konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf menjadi lebih luas dan perkembangan anak semakin berkembang dengan perkembangannya kemampuan anak. Kemampuan pemahaman bilangan dan perhitungan pada anak dapat berkembang lebih baik jika diberikan pembelajaran yang tepat.

Pengembangan aritmatika kemampuan anak diarahkan untuk mampu berhitung atau konsep berhitung pemula (awal berhitung) yang mencakup antara lain : Mengetahui bentuk-bentuk angka dalam sebuah bilangan (1-10), menyebutkan urutan angka dalam sebuah bilangan (1-10), menghitung benda-benda yang ada disekitarnya, menghubungkan konsep benda dengan bilangan, mengenali konsep angka dalam jam atau waktu, mengurutkan benda yang jumlahnya sedikit ke banyak, mengenal penambahan dan pengurangan.

Metode pembelajaran karyawisata adalah sebuah metode yang proses belajarnya di alam, dengan kata lain anak diajak bermain bebas diluar kelas. Anak akan bebas bereksresi mengenai alam lingkungan dan mengetahui ada apa saja dalam lingkungannya. Anak mampu melihat, merasa, meraba, dan menggunakan panca inderanya secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Amelia et al, (2020) Metode karyawisata mempunyai berbagai kelebihan salah satunya dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak, memberikan pembelajaran secara efektif, dapat mendorong partisipasi atau motivasi anak dalam belajar. Anak suka belajar dari hal-hal nyata.

Metode pembelajaran karyawisata adalah metode yang mengajak anak langsung ke suatu tempat memanfaatkan sumber belajar yang ada di luar untuk beraktivitas lebih dekat dengan lingkungan, dengan demikian anak dapat lebih terlibat secara aktif untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata dan faktual. Oktaviana et al. (2018). Karyawisata dalam arti pembelajaran diartikan sebagai kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Dalam proses belajar mengajar adakalanya anak perlu diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Rahmawati, (2013).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Aisyiyah I Sadang dengan jumlah anak 10 anak, dengan 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan, peneliti menemukan permasalahan mengenai kemampuan berhitung anak. Menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah I Sadang belum maksimal. Sehingga kembali lagi tentang kemampuan kognitif anak pada usia 0-6 tahun yang masih cenderung nyata maka pada penelitian kali ini, peneliti berusaha menawarkan solusi melalui metode pembelajaran karyawisata yang akan memberikan pemahaman nyata kepada anak tentang konsep berhitung. Berdasarkan hasil observasi peneliti mencoba untuk menemukan solusi atas permasalahan yang di hadapi peserta didik di TK Aisyiyah 1 Sadang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Arikunto, (2012:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak.

Analisis data pada penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari lembar observasi dan dokumentasi dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif kuantitatif. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk

menganalisis data berupa angka. Berikut ini rumus yang digunakan dalam analisis data dengan deskriptif kuantitatif.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari
R = Skor mentah yang diperoleh
SM = Skor maksimal ideal dan nilai yang ada
100% = Konstanta

Indikator keberhasilan yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Arikunto, (2010) menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya kriteria presentasi kesesuaian yaitu :

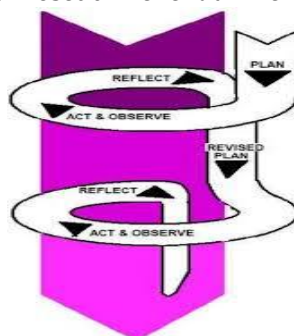
- Kesesuaian kriteria (%) 0-20 = Kurang sekali
- Kesesuaian kriteria (%) 21-40 = Kurang
- Kesesuaian kriteria (%) 41-60 = Cukup
- Kesesuaian kriteria (%) 61-80 = Baik
- Kesesuaian kriteria (%) 81-100 = Baik sekali

Proses peningkatan dinyatakan berhasil jika anak mampu meningkatkan kemampuan berhitung sampai 80% yaitu tahap berkembang sesuai harapan (BSH) atau Baik.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode kemmis & taggar yang terdiri dari tiga langkah yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan observasi, dan tahap refleksi. Adapun siklus penelitiannya adalah siklus penelitian Tindakan Spiral.

Suharsini Arikunto, (2006: 92-93) Berikut ini merupakan gambar dari Kemmis & Taggart.

Gambar 1. Prosedur Penelitian Kemmis & Taggar



HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana pada prosedur penelitian kemmis dan taggar tahap pertama dalam penelitian yang harus dilakukan adalah tahap perencanaan adapun tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan karyawisata siklus 1 dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung. Kegiatan perencanaan adalah merancang atau merencanakan kegiatan program pembelajaran melalui Rencan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Adapun tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- Melakukan koordinasi dengan guru kelas
- Menyusun RPPH dengan tema Rekreasi, sub tema tempat rekreasi
- Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan
- Mempersiapkan instrumen yang digunakan untuk penelitian
- Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan setiap kegiatan

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan akan terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut

- Kegiatan Awal
- Kegiatan Inti
- Kegiatan Penutup

3. Refleksi

Setelah kegiatan perencanaan dan dilaksanakan maka perlu dilakukan kegiatan refleksi. Semua prosedur penelitian dalam penelitian PTK perlu dilaksanakan agar dapat membandingkan peningkatan ataupun perubahan pada setiap siklus pembelajaran.

Adapun kegiatan inti dalam proses pembelajaran PTK ini adalah sebagai berikut.

- Guru mengajak siswa melakukan kegiatan pembelajaran karyawisata.
- Guru mengajak anak-anak untuk berkeliling mengunjungi tempat wisata yang dituju
- Guru menunjukan objek-objek seperti patung, gasebo, taman, kolam dan lain-lain dan siswa diajak untuk menghitung jumlah objek yang ditunjuk Guru
- Guru memberikan motivasi kepada anak agar semangat dalam melaksanakan kegiatan.
- Guru mengajak siswa untuk mengulang kembali materi yang diberikan.

Gambar 2.1 Dokumentasi Karyawisata



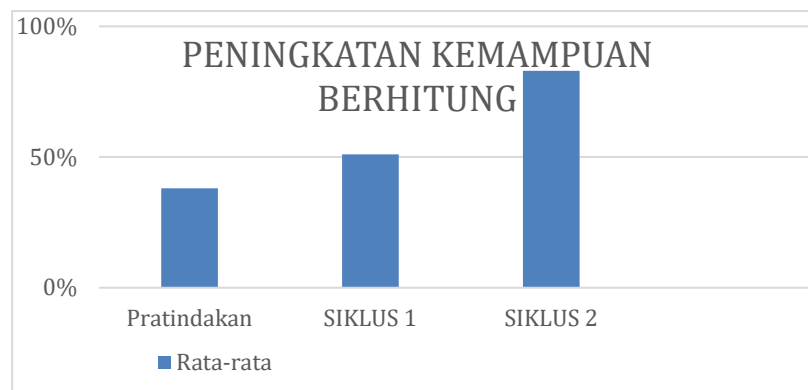
Adapun data yang di dapatkan berdasarkan hasil observasi kegiatan Karyawisata pada siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tabel Presentase Peningkatan Kemampuan Behitung pada siswa

No	Nama	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	AIK	30%	40%	75%
2	AAR	45%	50%	85%
3	FNN	50%	60%	95%
4	FNA	55%	70%	100%
5	HKA	30%	50%	90%
6	NPP	30%	50%	85%
7	AF	25%	40%	60%
8	NP	55%	65%	95%
9	ZQ	25%	40%	75%
10	ZD	30%	40%	70%

	rata-rata	38%	51%	83%
--	-----------	-----	-----	-----

Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berhitung pada siswa dimulai dari saat pratindakan atau observasi awal kemampuan rata-rata siswa dalam indikator kemampuan berhitung yang ada hanya mencapai 35%. Kemudian pada siklus tindakan 1 terdapat peningkatan kemampuan dari 35% menjadi 51% terdapat peningkatan sekitar 13% dari pratindakan dan siklus 1. Kemudian pada siklus 1 dan 2 jika dibandingkan juga terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam perkembangan kemampuan siswa dalam berhitung yaitu dari 51% meningkat sampai dengan 83% peningkatan yang terjadi dalam siklus 1 ke siklus 2 sekitar 33%. Apabila peningkatan ini di gambarkan dalam sebuah diagram maka peningkatan kemampuan anak dalam berhitung adalah sebagai berikut:



Peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran karyawisata ini tentu tidak terlepas dari evaluasi untuk memahami kekurangan dan kelebihan metode karyawisata. Kekurangan dalam metode karyawisata ini adalah perlunya persiapan yang matang karena perlu koordinasi yang lebih kepada wali siswa mengenai kegiatan yang melibatkan tempat umum, kemudian siswa juga akan perlu pengawasan yang lebih agar tetap mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, dan perlu perencanaan yang matang agar setiap siklus dapat berjalan dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawisata mampu menjadi metode yang meningkatkan kemampuan berhitung pada anak. Peningkatan kemampuan ini dilihat dari pratindakan kemampuan anak memiliki presentasi 31% kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 51% dan siklus 2 meningkat menjadi 83%. Hanya saja terdapat kekurangan dalam metode ini diantaranya adalah perlunya koordinasi lebih dengan orang tua dan pengawasan yang lebih pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. F., Aulia, S. N., & Rustini, T. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Karya Wisata Terhadap Motivasi Belajar Ips Di Sd. *Journal On Education*, 05.
- Anita. (2023). *Penguatan Literasi Anak Usia Dini Belajar Dan Bermain Berbasis Buku*. Deepublish Digital.
- Kurniawan, A., Ningrum, A. R., Hasanah, U., Dewi, N. R., Muhammadiyah, M., Putri, N. K., Putri, H., Uce, L., & Machmudah. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini* (W. N. Ramadhani & S. S. Aulia (Eds.)). Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Oktaviana, T., Wurdjinem, & Tarmizi, P. (2018). Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1, 38.
- Rahmawati, D. L. (2013). Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (Cerpen). *Anterior Jurnal*, 13(1), 43-51. <https://doi.org/10.33084/Anterior.V13i1.290>
- Sufa, F. F. (2022). *Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini* (H. Wijayanti (Ed.)). Unisri Press.
- Syafrizal, H. (2023). *Literasi Digital Seri 1*. Pt. Nas Media Indonesia.
- Veryawan. (2022). *Model Pembelajaran Make A Match, Konsep Diri Dan Kemampuan Berhitung Anak*. Cv Mitra Cendika Media.